



## Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam

Puspita Handayani<sup>1\*</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Kusaeri<sup>3</sup> 

<sup>1</sup> Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>2,3</sup> Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 11, 2022

Revised July 20, 2022

Accepted November 20, 2022

Available online March 25, 2023

#### Kata Kunci :

Kompetensi Profesional, Pedagogi,  
Pendidikan Agama Islam

#### Keywords:

Professional Competence,  
Pedagogic, Islamic Religious  
Education



This is an open access article under the  
CC BY-SA license.

Copyright ©2023 by Author. Published  
by Universitas Pendidikan Ganesha

### ABSTRAK

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan gabungan dari dua kompetensi, pertama cognitive knowledge (CK), kedua pedagogical knowledge (PK). Kedua kompetensi ini membentuk PCK, yaitu kemampuan guru dalam memahami siswa, memahami isi materi yang diajarkan, serta mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dilakukan dengan berbagai langkah yang dimulai dengan melalui survei terhadap 74 guru PAI yang tersebar di Jawa Timur dengan mengambil objek penelitian dengan random sampling, kemudian analisis data menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian dapat ditemukan bahwa guru PAI di Jawa Timur belum menguasai kandungan PAI secara mendalam, dengan data menunjukkan skor rata-rata 42.873 dan standar deviasi 0,59. Kemampuan belajar pendidikan memperoleh skor rata-rata 43,622 dengan standar deviasi 0,602. Disimpulkan bahwa dalam pengembangan PCK bagi guru PAI harus terus ditingkatkan agar pembelajaran PAI di sekolah menjadi lebih baik, berkualitas dan bermakna, sehingga kompetensi profesional guru PAI yang selama ini berwawasan negatif akan terbantahkan.

### ABSTRACT

*Pedagogical Content Knowledge (PCK) is a combination of two competencies, first cognitive knowledge (CK), second pedagogical knowledge (PK). These two competencies form PCK, which is the teacher's ability to understand students, understand the content of the material being taught, and be able to carry out learning assessments and evaluations. Islamic Religious Education (PAI) teachers must master planning, content (material), learning strategies, mastering learning media, evaluation and assessment of learning. This study used quantitative methods by collecting data through a survey of 74 PAI teachers spread across East Java by taking research objects by random sampling, then data analysis using SPSS 16.0. The results can be found that PAI teachers in East Java have not mastered the PAI content in depth, with data shown an average score of 42,873 and a standard deviation of 0.59. educational learning ability obtained an average score of 43.622 with a standard deviation of 0.602. It is concluded that the development of PCK for PAI teachers must continue to be improved so that PAI learning in schools becomes more quality and meaningful, so that the professional competence of PAI teachers who have had a negative view will be refuted.*

### 1. PENDAHULUAN

Guru haruslah memiliki pengetahuan bagaimana mengajar dengan menggunakan bahan ajar, yang tujuannya mengarahkan siswa mampu menjangkau aspek konten (isi apa yang akan diajarkan (Purwianingsih et al., 2006; Yusuf et al., 2020). Guru diharapkan memiliki kemampuan dan pemahaman mengintegrasikan *Content Knowledge* ke dalam kurikulum, pembelajaran dan pengajaran siswa. Diharapkan kemampuan tersebut membuat guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Kompetensi profesional guru di Indonesia saat ini masih tergolong rendah (B. R. Pratama et al., 2015; Revina et al., 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan 60% guru sekolah/madrasah tingkat dasar dan menengah tidak memiliki kualifikasi yang memadai sebagai guru 20% mengajar tidak sesuai keahlian, dan hanya 20% yang sesuai dengan kualifikasi Pendidikan (Arif et al., 2021; Suhadi et al., 2014; Susanti et al., 2020). Didukung data Kementrian Agama bahwa peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam masih terus berjalan dengan pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih memerlukan waktu sampai tahun 2025 hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru PAI masih

\*Corresponding author

E-mail addresses: [puspita1@umsida.ac.id](mailto:puspita1@umsida.ac.id) (Puspita Handayani)

rendah, sehingga perlu banyak peningkatan (Khairul & Sugiri, 2020; Octofrezi, 2020; Wulandari, 2022). Fakta ini juga terjadi di Finlandia, peningkatan profesional guru terus dilakukan melalui program pengembangan kompetensi kognitif serta proyek pengembangan profesional (Dewi & Mukminan, 2016; Lavonen, 2018). Di Romania melakukan reformasi psiko-pedagogis untuk mengembangkan profesionalisme berkelanjutan (Dwiyogo, 2023; Petrescu et al., 2015). Hal yang sama dialami Malaysia negara serumpun dengan Indonesia ini, melakukan peningkatan profesional guru dengan menetapkan standart kompetensi capaian guru (Idris & Hamzah, 2013; Veirissa, 2021).

Guru disebut profesional, ketika mereka memiliki empat kompetensi dalam standart nasional pendidikan, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Ketika guru memiliki kompetensi ini maka, mereka memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran (pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki). Kemampuan ini disebut Pedagogik Content Knowledge (PCK).

PCK merupakan kombinasi antara *pedagogical knowledge* dan *content knowledge* (Lucenario et al., 2016; U. Setiawan et al., 2018; Sulastri, 2016). Hal ini diungkap beberapa hasil penelitian bahwa pengetahuan dasar guru meliputi CK (Content Knowledge) yakni komponen pengetahuan tentang materi yang dipelajari dan diajarkan meliputi konsep, ide, kerangka berfikir, metode, dan pembuktian. PK (Pedagogical Knowledge) kemampuan guru dalam manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, dan penilaian (Ambaryati, 2019; Bahari, 2020; Nugroho et al., 2019). Hasil penelitian peneliti sebelumnya menunjukkan lemahnya PCK guru PAI masih lemah diperkuat penelitian Ahmad Fattah menunjukkan Kognitive Knowledge guru PAI di Jawa Timur masih rendah (Dwi et al., 2020; Yasin et al., 2011). Guru PAI harus memiliki kemampuan mengtantangan globalisasi sains dan teknologi menjadikan model pembelajaran PAI harus kreatif, inovatif, imajinatif, dan mandiri (Azra, 2019; Susanto, 2014; Tambak, 2014). Sehingga diperlukan perubahan strategi pendekatan, dan metode pendidikan yang awalnya bercorak behaviorisme menjadi konstruktivisme, semula konsep Pendidikan banking system berubah menjadi learning society, berbasis pada perlakuan yang menyenangkan dan menggembirakan peserta didik. Sering ditemukan model pembelajaran PAI dominan dengan metode ceramah, hal ini akan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan potensi PCK belum maksimal. PCK memberikan pengaruh pada kemampuan guru mengembangkan potensi dan membangkitkan minat, motivasi dan inspirasi kepada peserta didik, viseoner, dan inovatif terhadap pembelajaran untuk itu kami sajikan model atau kerangka kerja PCK menurut Mavhunga dan Rolinic.

Guru dalam Pendidikan memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar maka, guru dituntut memiliki kualifikasi formal dan kualitas yang baik (Eteläpelto et al., 2015; Niemi, 2015). Salah satu kompetensi profesional merupakan bagian yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini akan memberikan imbas terhadap kemampuan guru untuk mengembangkan potensi dan membangkitkan minat, motivasi dan inspirasi kepada peserta didik, viseoner, dan inovatif terhadap pembelajaran (Jamin, 2018; Saari et al., 2021). Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi social (Kristiawan & Rahmat, 2018; Nur & Fatonah, 2022). Kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi pendukung terwujudnya profesionalisme guru. Pengetahuan konten pedagogis (PCK) merupakan factor penting untuk meningkatkan efektivitas guru, istilah ini dimunculkan oleh peneliti sebelumnya untuk mengubah konten menjadi bentuk yang bisa diajarkan istilah yang muncul "mengajar tentang apa" yang diimplementasikan untuk guru hal ini bisa fleksibel dalam PCK tergantung pada factor termasuk bagaimana pola interaksi dengan pelajar (Mazibe et al., 2018; Solihin et al., 2021).

Penelitian ini lebih difokuskan pada konten guru Pendidikan agama Islam. Penelitian lain tentang PCK dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang pengetahuan konten pedagogis teknologi memberikan perspektif teoritis untuk menunjukkan apakah guru dapat secara efektif merancang dan melakukan peningkatan teknologi ajaran. Hasil penelitian ini variable kognitif social yang meliputi harapan hasil, minat dan niat merupakan peran penting dalam guru memilih untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam praktek pembelajaran. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kesiapan guru menengah tentang pedagogis sains, teknologi, teknik dan matematika (STEAM) serta pengetahuan konten hasil penelitian terdahulu menunjukkan guru sangat setuju pada pengetahuan pedagogis dan pengetahuan komponen keterampilan abad 21, tetapi analisis non parametrik menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam skor STEAMPCK berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman mengajar (Khafidin et al., 2022; Rahman et al., 2022). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru di bidang ini harus dilengkapi dengan pengetahuan yang diperlukan untuk lebih percaya diri dalam menerapkan STEM mengajar di sekolah masing-masing.

Model lesson study bagi Pendidikan awal guru bertujuan untuk mengkaji pengaruhnya dalam pengembangan Pedagogik Content Knowledge (PCK), baik pengetahuan maupun pemahaman mereka tentang bagaimana mengubah topik sains menjadi lebih mudah dimengerti siswa. Hasil penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa *lesson study* mendorong peningkatan PCK guru pra pengabdian. Salah satu aspek PCK yang sering terlupakan oleh guru adalah menggali dan mengembangkan potensi siswa (Conceição & Baptista, 2021; Usup Setiawan et al., 2018). Meskipun pengetahuan *pedagogic* merupakan salah satu dari kompetensi professional, guru yang memiliki potensi tinggi dalam aktivitas kognitif akan memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran individu. PCK memang sangat beragam, para peneliti sepakat bahwa PCK merupakan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang diperoleh guru melalui pengalaman selama pengajaran di kelas (Purwanto, 2017; Sukaesih et al., 2017). Penting kiranya peneliti memunculkan pertanyaan tentang apakah PCK sudah dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di Jawa Timur.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu (Dwi et al., 2020; Saragih et al., 2021). Sampelnya adalah guru PAI tingkat dasar dan menengah di Jawa Timur sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel secara random atau acak cara pemilihan ini menggunakan sejumlah elemen dari populasi sehingga setiap elemen populasi mendapatkan kesempatan yang sama (*equal chance*). Sedangkan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang sudah divalidasi oleh ahli assessment selanjutnya instrument tersebut di rumuskan dalam pertanyaan terbuka (J. Supranto, 2016; Martino et al., 2019). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survey melalui *questionnaire googleform* yang disebarakan kepada guru PAI ditingkat Dasar dan menengah se Jawa Timur. Metode survey sebagai alat untuk mengumpulkan data dari obyek penelitian, sehingga diperoleh data yang kompleks dan komperhensif (F. C. S. Adiyanta, 2019; F. S. Adiyanta, 2019). Analisis data menggunakan program SPSS version 16.0. Hasil pengukuran PCK guru ditafsirkan dalam persentase sesuai dengan Tabel. selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan indicator seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator PCK

No.	Indikator
1	Mengenal Karakteristik peserta didik
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3	Mengembangkan kurikulum
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5	Pengembangan potensi peserta didik
6	Komunikasi dengan peserta didik
7	Penilaian dan evaluasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mencoba menganalisis pengembangan PCK dari guru PAI tingkat dasar dan menengah di Jawa Timur dapat ditampilkan dalam Tabel 2.

**Table 2.** Hasil Analisis Guru Mengenal Karakteristik Murid

	Descriptive Statistics								
	N	Mini	Maxi	Sum	Mean	Std.	Vari	Skewne	Std.
	Statistic	mum	mum	Statistic	Statistic	Deviation	ance	ss	Erro
	ic	Statistic	Statistic	c	c	Statistic	Statistic	Statistic	r
X1.1	74	3.00	5.00	340.00	4.5946	.52130	.272	-.690	.279
X1.2	74	3.00	5.00	326.00	4.4054	.54694	.299	-.128	.279
X1.3	74	4.00	5.00	348.00	4.7027	.46019	.212	-.905	.279
X1.4	74	2.00	5.00	327.00	4.4189	.64121	.411	-1.290	.279
X1.5	74	1.00	5.00	260.00	3.5135	.78064	.609	-.667	.279
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>74</b>								

Berdasarkan analisis data pengembangan PCK guru PAI kategori mengenal karakteristik murid ditemukan rata-rata skor yang diperoleh 4,327 dengan Standart Deviasi (SD) 0,59.

**Table 3.** Hasil Analisis Guru Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X3.1	74	3.00	2.00	5.00	315.00	4.2568	.70343	.495
X3.2	74	3.00	2.00	5.00	310.00	4.1892	.63409	.402
X3.4	74	1.00	4.00	5.00	345.00	4.6622	.47620	.227
X3.5	74	2.00	3.00	5.00	324.00	4.3784	.58993	.348
X3.6	74	2.00	3.00	5.00	315.00	4.2568	.55049	.303
X3.7	74	2.00	3.00	5.00	319.00	4.3108	.59509	.354
X3.8	74	3.00	2.00	5.00	302.00	4.0811	.61392	.377
X3.9	74	2.00	3.00	5.00	308.00	4.1622	.52413	.275
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>74</b>							

Berdasarkan **Tabel 3**, kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dihasilkan skor rata-rata 42,873 dengan SD 0,59. Berdasarkan **Tabel 4**, kompetensi pengembangan kurikulum skor rata-rata 4,287 dengan SD 0,59.

**Table 4.** Hasil Analisis Guru Mengembangkan Kurikulum

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X3.1	74	3.00	2.00	5.00	315.00	4.2568	.70343	.495
X3.2	74	3.00	2.00	5.00	310.00	4.1892	.63409	.402
X3.4	74	1.00	4.00	5.00	345.00	4.6622	.47620	.227
X3.5	74	2.00	3.00	5.00	324.00	4.3784	.58993	.348
X3.6	74	2.00	3.00	5.00	315.00	4.2568	.55049	.303
X3.7	74	2.00	3.00	5.00	319.00	4.3108	.59509	.354
X3.8	74	3.00	2.00	5.00	302.00	4.0811	.61392	.377
X3.9	74	2.00	3.00	5.00	308.00	4.1622	.52413	.275
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>74</b>							

**Table 5.** Hasil Analisis Guru Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X4.1	74	4.00	1.00	5.00	243.00	3.2838	.88396	.781
X4.2	74	4.00	1.00	5.00	338.00	4.5676	.66376	.441
X4.3	74	2.00	3.00	5.00	344.00	4.6486	.50835	.258
X4.4	74	1.00	4.00	5.00	343.00	4.6351	.48468	.235
X4.5	74	1.00	4.00	5.00	346.00	4.6757	.47132	.222
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>74</b>							

Berdasarkan **Tabel 5**, indikator Kegiatan pembelajaran yang mendidik diperoleh skor rata-rata 4,362 dengan SD 0,602.

**Table 6.** Hasil Analisis Guru Melakukan Pengembangan Potensi Peserta Didik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X5.1	74	2.00	3.00	5.00	334.00	4.5135	.55501	.308
X5.2	74	2.00	3.00	5.00	350.00	4.7297	.47678	.227
X5.3	74	2.00	3.00	5.00	323.00	4.3649	.51216	.262
X5.4	74	2.00	3.00	5.00	334.00	4.5135	.52975	.281
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>74</b>							

Berdasarkan Tabel 6, indikator kegiatan pengembangan kompetensi peserta didik diperoleh skor rata-rata 4,51 dengan SD 0,529.

**Table 7. Hasil Analisis Guru Mampu Berkomunikasi dengan Peserta Didik**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X6.1	74	2.00	3.00	5.00	313.00	4.2297	.53756	.289
X6.2	74	2.00	3.00	5.00	330.00	4.4595	.52835	.279
X6.3	74	1.00	4.00	5.00	325.00	4.3919	.49151	.242
<b>Valid (listwise)</b>	<b>N 74</b>							

Berdasarkan Tabel 7, indikator komunikasi dengan peserta didik diperoleh rata-rata skor yang diperoleh 4,36 dengan skor SD 0,518.

**Table 8. Hasil Analisis Guru Mampu Melakukan Penilaian dan Evaluasi**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X7.1	74	2.00	3.00	5.00	310.00	4.1892	.56558	.320
X7.2	74	2.00	3.00	5.00	314.00	4.2432	.59244	.351
X7.3	74	2.00	3.00	5.00	317.00	4.2838	.53687	.288
X7.4	74	2.00	3.00	5.00	320.00	4.3243	.52625	.277
X7.5	74	2.00	3.00	5.00	313.00	4.2297	.48391	.234
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>74</b>							

Berdasarkan Tabel 8, indikator penilaian dan evaluasi diperoleh skor rata-rata 4,254 dan SD 0,56.

### Discussion

Hasil menunjukkan bahwa, guru PAI kurang memahami konten pedagogis dalam pengajar, hal ini bisa dilihat bahwa tingkat rata-rata kompetensi yang dimiliki guru PAI sangat rendah dengan ditunjukkan tabel 2 rata-rata skor yang diperoleh untuk mengenal karakteristik peserta didik 4,327 dengan Standart Deviasi (SD) 0,59. Hal ini sangat penting harus dimiliki guru untuk tolak ukur pembelajaran dan metode apa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurangnya kompetensi guru dalam menggali karakteristik awal dari peserta didik mengakibatkan kurang sesuai metode yang digunakan sehingga capaian pembelajaran sulit untuk dilampaui. Pada Tabel 3 menyajikan data temuan tentang analisis Guru Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ditemukan rata-rata 42,873 dengan SD 0.59. teori belajar merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran (Dudung, 2018; I. P. A. Pratama et al., 2022). PAI merupakan mata pelajaran yang banyak berisi doktrin-doktrin agama, bagaimana bisa diterima peserta didik tanpa harus merasa ada unsur paksaan tetapi mereka akan memiliki kesadaran untuk mempelajari dan mengamalkannya.

Analisis Guru Mengembangkan kurikulum yang dilakukan guru dihasilkan data rata-rata 4,287 dengan SD 0,59 ditampilkan di Tabel 4. Dari data tersebut hanya 4,3% guru PAI melakukan pengembangan kurikulum, mereka melaksanakan kurikulum sesuai apa adanya tidak ada usaha signifikan untuk melakukan pengembangan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Begitu juga pada table 5 disajikan data rata-rata skor Analisis Guru melakukan Kegiatan pembelajaran yang mendidik rata-rata 4,362 dengan SD 0,602. Kegiatan pengembangan kompetensi peserta didik pada table 6 diperoleh skor rata-rata 4,51 dengan SD 0,529. Guru PAI selayaknya mengembangkan kompetensi peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan berbagai metode dan model sehingga kompetensi siswa bisa tergal (Alfarisi & Wicaksono, 2022; Hidayat, 2016). Indikator Komunikasi dengan peserta didik diperoleh rata-rata skor yang diperoleh 4,36 dengan skor SD 0,518. Menunjukkan tingkat jalinan komunikasi guru dengan peserta didik belum terjalin dengan baik, guru seharusnya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar problem yang dihadapi peserta didik berkenaan dengan pembelajaran matapelajaran PAI bisa tersampaikan.

Indikator Penilaian dan evaluasi diperoleh skor rata-rata 4,254 dan SD 0,56. Data yang ditampilkan dari Tabel 8 ini menunjukkan bahwa, 60% guru PAI kurang melakukan penilaian dan evaluasi. Seharusnya evaluasi dilaksanakan setiap kompetensi dasar yang diajarkan (Ariyani et al., 2021; Aulia et al., 2020).

Mereka hanya mengandalkan evaluasi dari penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester tanpa melakukan evaluasi hasil. Sehingga kurang bisa mengukur kemampuan ataupun capaian pembelajaran dari peserta didiknya. Dalam pengembangan PCK guru Pendidikan agama Islam (PAI) ditemukan kompetensi ini masih kurang dimiliki oleh guru bisa dilihat dari hasil analisis indikator satu tentang mengenal karakteristik peserta didik, guru PAI dalam mengawali pembelajaran kurang mengembangkan apersepsi sebagai langkah awal menggali kemampuan awal peserta didik, karena tidak semua siswa berangkat dari kekosongan ilmu (Greefrath & Wess, 2021; Pianda, 2018).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa yang dilakukan pada guru PAI di kabupaten Bekasi bahwa pedagogical content knowledge berpengaruh terhadap hasil kualitas pembelajaran PAI. Senada dengan penelitian yang lain yang menjadi obyek penelitiannya adalah guru fisika. Temuannya adalah PCK yang dibuat pemodelan belum tentu dilaksanakan selama proses pembelajaran. Kadar PCK cenderung lebih rendah pelaksanaannya dibanding dengan yang dilaporkan. Penelitian persepsi PCK oleh guru sekolah dasar yang dilakukan Noor Anita R, at all menunjukkan adanya perbedaan signifikan skor PCK berdasarkan kategori jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman mengajar. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru harus dilengkapi dengan PCK. Beberapa penelitian tentang PCK banyak ditemukan dibidang mata pelajaran selain PAI, yaitu STEM. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berkompeten memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Apalagi selama ini mata pelajaran PAI dianggap belum berhasil meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan indikasi, rendahnya kreatifitas guru, kurangnya penguasaan materi, kurangnya strategi pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, serta minimnya transfer nilai (values).

Guru lebih berfokus pada diktat dan buku ajar, tanpa melakukan tracer pengetahuan dari berbagai sumber. Metode ceramah, kisah secara lisan menjadi model pembelajaran yang mendominasi bahkan menjadi ciri guru PAI. Guru kurang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan PAI, atau menggunakan problem-problem yang terjadi di sekitar siswa sebagai content pembelajaran PAI. Kompetensi profesional guru PAI yang kurang juga ditunjukkan dari penelitian Desi rahayu bahwa, guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Palembang tingkat kedisiplinanannya rendah, sering untuk masuk kelas. PCK belum dikuasai oleh guru PAI didukung hasil penelitian Jaka siswanta, bahwa guru PAI tingkat SMA/SMK umum belum banyak yang menguasai konsep-konsep materi PAI yang ada pada kurikulum satuan tingkat pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan masih perlunya pembinaan ditingkat kecamatan dan kabupaten. Pengalaman lama mengajar tidak menjamin PCK guru PAI memiliki grade tinggi. PCK penelitian sebelumnya, sangat berpengaruh pada guru PAI dalam mengelola pembelajaran, siswa lebih mudah menerima materi dari guru karenan guru benar-benar meguasai content materi, sehingga capaian pembelajaran bisa sesuai target yang diharapkan. Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh pada pengembangan konten pengetahuan guru (Rahayu et al., 2020; Sari, I. D. P. A., & Susanto, 2022; Zulvah, 2013).

Maka diharapkan guru PAI melakukan upaya serius untuk memberikan pemahaman kepada siswa pada aspek konten, secara sintaksis dan substantif, hal ini tidak akan tercapai tanpa dibarengi dengan pengetahuan tentang strategi pengajaran yang sesuai oleh para guru. Guru harus memahami dan mampu mengintegrasikan konten pengetahuan ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, pembelajaran, dan khususnya siswa. Maka Pedagogical Content Knowledge (PCK) menjadi hal yang harus dikuasai oleh guru secara umum.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi PCK guru PAI merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki, sebab kemampuan seorang guru dalam merencanakan, kemampuan berkomunikasi, mengembangkan potensi, serta melakukan penilaian dan evaluasi sangat berpengaruh pada profesionalisme guru itu sendiri, juga pada kemajuan peserta didik agar capaian pembelajaran PAI bisa terlaksana dan PAI menjadi matapelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan dalam kehidupan. Dengan pengembangan PCK, diharapkan guru PAI dalam proses pengajaran di kelas lebih kreatif dan inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut PAI menjadi solusi masalah-masalah agama pada era kekinian. Tujuan akhirnya konten materi PAI bisa diterima dengan mudah oleh siswa, sehingga kompetensi peserta didik juga mengalami peningkatan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>.
- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>.
- Alfarisi, M. F., & Wicaksono, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Tata Surya Menggunakan Media Komik Manga Chibi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 226-235.
- Ambaryati, A. (2019). Profil TPACK Guru SD Negeri Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2018. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1). <http://103.98.176.39/index.php/snse/article/view/154>.
- Arif, D. R., Mengajar, M., & Kinerja, H. P. (2021). Profesionalitas dan Penilaian Kinerja Guru PAI : Studi pada Guru SMP di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6(1), 1-16.
- Ariyani, I. E., T, N. L. H., Indrijati, Y., & Huda, M. (2021). Aplikasi Latihan Soal Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 184-191.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*.
- Bahari. (2020). Pedagogical Knowledge : Analisis Kemampuan Pedagogik Guru IPS dalam Merancang Pembelajaran. *Indonesia Journal of Social Science Education*, 2(1), 33-39.
- Conceição, T., & Baptista, M. (2021). Examining Pre-service Science Teachers ' Pedagogical Content Knowledge Through Lesson Study. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejmste/11442>.
- Dewi, A. E. A., & Mukminan, M. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di middle grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 20-31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7691>.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.
- Dwi, E., Sari, K., & Ulya, S. A. A.-. (2020). Pedagogical Content Knowledge ( PCK ) of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Education Learning. *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 3(2), 1-10.
- Dwiyogo. (2023). *Pembelajaran visioner*.
- Eteläpelto, A., Vähäsantanen, K., & Hökkä, P. (2015). How do novice teachers in Finland perceive their professional agency? *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 21(6), 660-680. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1044327>.
- Greefrath, G., & Wess, R. (2021). Pre-service secondary teachers ' pedagogical content knowledge for the teaching of mathematical modelling. *Educational Studies in Mathematics*, 1-25.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*.
- Idris, N. H., & Hamzah, R. (2013). Nilai Profesionalisme Bakal Guru Berteras Indikator STandart Guru Malaysia (SGM). *Jurnal Teknologi*, 60, 31-37.
- J.Supranto. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi* (Adi Maulana (ed.); 8th ed.).
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36. <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.
- Khafidin, D., Diva, S. A., & Sumaji, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Steam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Untuk Siswa Sd Kelas V. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT)*, 1(1), 101-110. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/386>.
- Khairul, A., & Sugiri, R. A. H. (2020). Reformasi Pendidikan Islam Masyarakat Daerah Terluar di Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 11-22. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/4822>.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Lavonen, J. (2018). Educating Professional Teacher in Finland through the Cotinous Improvement of Teacher Education Programmes. *IntechOpen*, 13.
- Lucenario, J. L. S., Yangco, R. T., Punzalan, A. E., & Espinosa, A. A. (2016). Pedagogical Content Knowledge-Guided Lesson Study : Effects on Teacher Competence and Students ' Achievement in Chemistry. *Education Research International*, 2016.
- Martino, L., Luengo, D., & Míguez, J. (2019). *Independent Random Sampling Methods*. Springer Cham. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-72634-2>.

- Mazibe, E. N., Coetzee, C., & Gaigher, E. (2018). *A Comparison Between Reported and Enacted Pedagogical Content Knowledge ( PCK ) About Graphs of Motion*. 1986.
- Niemi, H. (2015). Teacher Professional Development in Finland: Towards a more Holistic Approach. *Psychology, Society and Education*, 7(3), 279–294. <https://doi.org/10.25115/psye.v7i3.519>.
- Nugroho, A. M., Wardono, W., Waluyo, S. B., & Cahyono, A. N. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran TPACK. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 40–45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28862>.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1561>.
- Octofrezi, P. (2020). Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I). *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 13–38. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.89>.
- Petrescu, A.-M., Negreanu, M., Drăghicescu, L. M., Gorghiu, G., & Gorghiu, L. M. (2015). Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 1355–1360. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.578>.
- Pianda, D. (2018). *Best practice: karya guru inovatif yang inspiratif: menarik perhatian peserta didik*.
- Pratama, B. R., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Penguasaan Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1). <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i1.5702>.
- Pratama, I. P. A., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Project Based Learning pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 317–329.
- Purwanto, R. Y. (2017). Urgensi Pedagogical Content Knowledge dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(2).
- Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. (2006). Pengetahuan Konten Pedagogik (PCK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal MIPA*, 15(2), 87–94.
- Rahayu, D., Hawi, A., & Mardeli. (2020). Korelasi antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 183–201.
- Rahman, N. A., Rosli, R., & Rambely, A. S. (2022). Secondary school teachers ' perceptions of STEM pedagogical content knowledge. *Journal on Mathematics Education*, 13(1), 119–134.
- Revina, S., Pramana, R. P., Fillaili, R., & Suryadarma, D. (2020). *Program Rise di Indonesia*. [www.Rise.Semeru.or.Id](http://www.Rise.Semeru.or.Id).
- Saari, J., Halttunen, T., Brauer, S., & Mäkelä, M. (2021). Validation in Art Teacher and Professional Teacher Education Curricula in Finland. *European Journal of Education Studies*, 8(11), 1–27. <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i11.3961>.
- Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*.
- Sari, I. D. P. A., & Susanto, R. (2022). Kajian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2>.
- Setiawan, U., Maryani, E., & Nandi, N. (2018). Pedagogical content knowledge (PCK) guru geografi SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13943>.
- Setiawan, Usup, Maryani, E., & Nandi. (2018). Pedagogical Content Knowledge ( PCK ) Guru Geografi SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13943>.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahruddin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42–60. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/570/0>.
- Sukaesih, S., Ridlo, S., & Saptono, S. (2017). Analisis kemampuan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) calon guru pada mata kuliah PP Bio. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 58–64. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11392>.
- Sulastri, R. (2016). Kajian Pedagogical Content Knowledge Calon Guru. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17(1). <https://doi.org/10.32672/si.v11i1.223>.



- Susanti, S., Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa. *Journal of Education Research, 1*(2), 139–145. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.13>.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*.
- Tambak, S. (2014). *NPendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 4*(1), 267–272. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/861>.
- Wulandari, Y. (2022). *Kemenag Beri Tanda Mata Pemda Peduli PPG PAI, Berikut Daftar Pemenangnya*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Yasin, A. F., Tarbiyah, D. F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2011). Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah ( Studi Kasus di MIN Malang I ). *Jurnal EL-QUDWAH, 1*(April), 157–181.
- Yusuf, Y., Setyorini, R., Rachmawati, R., Sabar, M. P., Tyaningsih, R. Y., Nuramila, M. P., & SAP, M. (2020). *Call for book Tema 3 (Media Pembelajaran)*.
- Zulvah, I. (2013). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. 3*, 270–298.